

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSKESMAS BOJO BARU KABUPATEN BARRU

FACTORS AFFECTING BREAST MILK EXCLUSIVE ON INFANTS IN THE WORK AREA OF THE TECHNICAL EXECUTOR UNIT PUSKESMAS BOJO BARU BARRU DISTRICT

Salenna Sukmawati^{1*}, Rosmawaty², Muhammad Syukri³
Prodi Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia
Email Corespondention: Salennasukmawati126@gmail.com*

ABSTRAK

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional Study yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi dan asosiasi antara variabel independen dengan variabel dependen dan menggunakan uji Chi Square Jumlah responden sebanyak 42 responden yang diambil dengan menggunakan tehnik Purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 03 Mei s/d 03 Juni 2023. di UPT Puskesmas Bojo Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan uji Chi-Square Pengetahuan didapatkan nilai $p = (0,085) > \alpha (0,05)$, dengan artian Tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, selanjutnya Hasil uji Chi-Square sikap diperoleh nilai $p = (0,136) > \alpha (0,05)$. dengan artian Tidak Ada pengaruh antara sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada dan Hasil uji Chi-Square dukungan keluarga diperoleh nilai $p = (0,136) > \alpha (0,05)$, dengan artian Tidak Ada pengaruh dukungan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

A person's nutritional status is closely related to health problems in general, because apart from being a predisposing factor that can exacerbate infectious diseases, it can also directly cause individual health problems. Even the nutritional status of the fetus who is still in the womb and the baby who is breastfeeding is greatly influenced by the nutritional status of pregnant women or nursing mothers. This study aims to determine the factors that influence exclusive breastfeeding to infants in the working area of the Technical Implementation Unit of the Bojo Baru Health Center, Barru Regency. This type of research This research uses a Cross Sectional Study research design, which is a research design that studies the dynamics of the correlation and association between the independent variables and the dependent variable and uses the Chi Square test. The number of respondents is 42 respondents who are taken using a purposive sampling technique. This research was carried out on May 3 to June 3, 2023 at the Bojo Baru Health Center UPT. The results showed that using the Knowledge Chi-Square test, the value of $p = (0.085) > \alpha (0.05)$ was obtained, meaning that there was no effect between maternal knowledge on exclusive breastfeeding, then the results of the attitude Chi-Square test obtained a value of $p = (0.136) > \alpha (0.05)$. in the sense that there is no effect between the mother's attitude towards exclusive breastfeeding and the results of the Chi-Square test for family support, the value of $p = (0.136) > \alpha (0.05)$, meaning that there is no effect of family support on exclusive breastfeeding for infants in work of the Bojo Baru Health Center Technical Implementation Unit, Barru Regency.

Key words : Exclusive breastfeeding, knowledge, attitudes, family support

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2015). Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Peraturan Pemerintah RI No 33, 2012).

Upaya peningkatan pemberian ASI berperan sangat besar terhadap angka kematian bayi dan penurunan prevalensi gizi kurang pada anak balita dan dapat menurunkan angka kesakitan pada balita. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus (Rakhmawati & Utami, 2020).

Kesadaran ibu dalam menyusui dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang manfaat ASI, terpengaruh dengan kultur budaya masyarakat dan mendapatkan informasi yang salah mengenai susu formula yang dalam iklannya banyak mengandung vitamin yang sangat dibutuhkan oleh anak sehingga mempengaruhi ibu untuk menggunakan susu formula, hal tersebut membuat masa depan anak dikorbankan, karena manfaat ASI tidak ada bandingnya (Jauhari et al., 2018).

Berbagai penelitian di Indonesia membuktikan bahwa bayi yang disusui dengan durasi 4-5 bulan sejak kelahirannya memiliki ketahanan hidup 2,6 kali lebih baik daripada bayi yang disusui kurang dari 4 bulan. Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap ketahanan hidup bayi adalah jumlah balita dalam keluarga dan factor

tempat tinggal. Diharapkan dengan adanya usaha pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian balita (Nurmiati & Besral, 2008 dalam Dompas, 2021)).

WHO telah mendukung target global untuk meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, target tahun 2025 pemberian ASI eksklusif adalah mencapai angka 50% di tingkat global. Lalu Global Breastfeeding Collective di bawah kepemimpinan WHO dan UNICEF memberikan target minimal 70% pemberian ASI eksklusif dapat tercapai pada tahun 2030. Menurut WHO pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah 823.000 kematian pada anak setiap tahunnya dan mencegah 20.000 kematian ibu karena kanker payudara (WHO, 2014). Indonesia memberikan target perbaikan gizi untuk upaya pembangunan kesehatan mencegah stunting tahun 2020-2024 salah satunya dengan promosi asi eksklusif agar mencapai target 60% (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Lancet 2013 juga menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat menurunkan risiko bayi untuk mengalami stunting. Anak yang mendapatkan ASI Eksklusif cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan berisiko lebih rendah untuk mengalami overweight/obesitas dan penyakit tidak menular pada saat dewasa. Memberikan ASI Eksklusif juga memberikan manfaat untuk Ibu, karena cenderung berisiko rendah untuk mengalami kanker payudara dan rahim. Salahsatu faktor penghambat untuk kesuksesan pemberian ASI Eksklusif adalah promosi produk pengganti ASI (susu formula) yang tidak bertanggung jawab (Kementerian Kesehatan RI, 2022a).

Secara nasional, cakupan ASI mulai meningkat sejak tahun 2019 sebesar 66.69% menjadi 69.62% pada tahun 2020 dan 71.58% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang berarti dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Badan Pusat Statistik Nasional,

2022)

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara (Kementerian Kesehatan RI, 2022b).

Dari Data Badan Pusat Statistik di dapatkan menurut presentase Bayi Kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 sebanyak 76,21 %, tahun 2021 sebanyak 76,43 % dan tahun 2022 sebanyak 75,88%. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Persentase pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan Tahun 2020 sebesar 70%. Angka terendah pemberian ASI eksklusif terjadi di Kabupaten Palopo sebesar 31%, dan Kabupaten Takalar sebesar 39,92. Pembelian ASI eksklusif tertinggi terjadi di Kabupaten Sinjai 85,34% dan Kabupaten Luwu Timur sebesar 86,27% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Data ASI Eksklusif Kabupaten Barru tahun 2020 sebanyak 2586 (57.4%), tahun 2021 sebanyak 3765 (66,2%) dan tahun 2022 sebanyak 2868 (65.08%). (Data Dinas Kesehatan Kab. Barru, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Habiba (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar tahun 2016 menyatakan bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu, status pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor lain tingkat pendidikan, pelaksanaan IMD, dan status kesehatan ibu tidak memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan hasil analisis kualitatif didapatkan

bahwa kebijakan ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap tingkat pemberian ASI eksklusif.

Marifah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pegandan tahun 2019 menjelaskan bahwa variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. Variabel sikap, penolong persalinan, promosi susu formula tidak berhubungan dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif. Pendidikan yang rendah, pengetahuan kurang, dan tidak adanya dukungan suami terbukti berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Edukasi serta dukungan orang terdekat bagi ibu bayi perlu ditingkatkan agar keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan kepada lima ibu yang memiliki bayi menunjukkan bahwa 60% ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ibu belum mengerti tentang ASI eksklusif, dikarenakan ibu bekerja dan satu ibu tidak memberikan ASI dikarenakan ASI tidak keluar dari payudara ibu. Sebanyak 40% ibu memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkannya dengan MP-ASI (Habiba, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dada bayi disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pelayanan kesehatan serta kurangnya atau rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif.

Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Pohan, 2020).

Berdasarkan data dari UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru tahun 2021 dari 169 sasaran bayi yang diberikan ASI eksklusif 0-6 bulan sebanyak 158 bayi sisanya 11 bayi kurang dari 3 bulan diberika ASI eksklusif, tahun 2022 dari 134 sasaran bayi ASI eksklusif 0-6 bulan sebanyak 70 (38,67%) dan 64 (32,02%) bayi kurang dari 3 bulan diberikan ASI secara eksklusif (Rekam Medik, 2023)

HASIL PENELITIAN

Tabel 5. 1
Distribusi Responden berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	4	9.5
20 – 35 Tahun	35	83.3
> 35 Tahun	3	7.1
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.1 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan umur ibu < 20 tahun sebanyak 4 responden (9.5&),

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru pada tanggal 03 Mei s/d 03 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 6-12 bulan yang berjumlah 134 Bayi. Adapun besar sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 42 orang dengan eknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Data yang di kumpulkan dalam peneliti ini meliputi angket/kuisisioner dan lembar chekclist. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.

umur ibu 20 – 35 Tahun sebanyak 35 responden (83.3%) dan umur ibu > 35 tahun sebanyak 3 responden (7.1%).

Tabel 5. 2
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Responden
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	15	35.7
SMP	21	50.0
SMA	4	9.5
S1	2	4.8
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.2 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 15 responden (35.7%), pendidikan SMP sebanyak 21 responden (50.0%), pendidikan SMA sebanyak 4 responden (9.5%).

Tabel 5. 3
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Responden
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	37	88.1
Wirausaha	2	4.8
Pegawai Swasta	3	7.1
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.3 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 37 responden (88.1%), ibu dengan wirausaha sebanyak 2 responden (4.8%) dan Ibu dengan pegawai swasta sebanyak 3 (7.1%).

Tabel 5. 4
Distribusi Responden berdasarkan Usia Bayi Responden
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Usia Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-6 Bulan	29	69.0
> 6-12 Bulan	13	31.0
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.4 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan usia bayi responden di dapatkan usia 1-6 bulan sebanyak 29 bayi (69.0%) dan usia > 6 – 12 Bulan sebanyak 13 bayi (31.0%).

Tabel 5. 5
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Responden
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	4	9.5
Cukup	11	26.2
Kurang	27	64.3
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.5 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9.5%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (26.2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (64.3%).

Tabel 5. 6
Distribusi Responden berdasarkan Sikap Responden
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	37	88.1
Negatif	5	11.9
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.6 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan sikap responden di dapatkan sikap positif sebanyak 37 responden (88.1%) dan sikap negatif sebanyak 5 responden (11.9%).

Tabel 5. 7
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Baik	39	92.9
Dukungan Kurang	3	7.1
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.7 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di dapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 39 responden (92.9%) dan dukungan keluarga kurang 3 responden (7.1%).

Tabel 5. 8
Distribusi Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
Bojo Baru Kabupaten Barru

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	35	83.3
Tidak ASI Eksklusif	7	16.7
Total	42	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.8 di atas di dapatkan distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif di dapatkan bayi yang ASI

Eksklusif sebanyak 35 responden (83%) dan bayi yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 7 responden (16.7%).

Tabel 5. 9
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Unit
Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	7.1	1	2.4	4	9.5	0.085
Cukup	7	16.7	4	9.5	11	26.2	
Kurang	25	59.5	2	4.8	27	64.3	
Total	35	83.3	7	16.7	42	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.9 di atas di dapatkan distribusi responden pengetahuan baik dengan ASI Eksklusif sebanyak 3 reponden (7.1%), pengetahuan baik dengan tidak ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (2.4%), pengetahuan cukup dengan ASI Eksklusif sebanyak 7 responden (16.7%), pengetahuan cukup dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak (9.5%) pengetahuan kurang dengan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (59.5%) dan pengetahuan kurang dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak

(4.8%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0,085) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Tabel 5. 10
Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Unit Pelaksana
Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	32	76.2	5	11.9	37	88.1	0.136
Negatif	3	7.1	2	4.8	5	11.9	
Total	35	83.3	7	16.7	42	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.11 di atas di dapatkan

distribusi sikap positif dengan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden (76.2%), sikap

positif dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 5 responden (11.9%), sikap negatif dengan ASI Eksklusif sebanyak 3 (7.1%) Dan sikap negatif dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (4.8%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = (0,136) >$

$\alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak Ada pengaruh antara sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Tabel 5. 11
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	33	78.6	6	14.3	39	92.9	0.421
Kurang	2	4.8	1	2.4	3	7.1	
Total	35	83.3	7	16.7	42	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.12 di atas di dapatkan distribusi responden dukungan keluarga baik dengan ASI Eksklusif sebanyak 33 responden (78.6%), dukungan keluarga baik dengan Tidak ASI eksklusif sebanyak 6 responden (14.3%), dukungan keluarga kurang dengan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (4.8%) dan dukungan keluarga kurang dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (2.4%).

Berdasarkan hasil analisis data

menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = (0,136) >$ $\alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak Ada pengaruh dukungan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusekesmas Bojo Baru Tahun 2023

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat di sekolah maupun non formal. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Rongers dalam Notoadmodjo (2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku

kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Dari 42 responden didapatkan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9.5%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (26.2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (64.3%).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2012).

ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan bayi karena didalam ASI terkandung nutrien- nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Laktosa yang merupakan zat hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat dalam susu sapi. Asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega 3, Omega 6) merupakan asam lemak utama dari ASI yang terdapat sedikit dalam susu sapi (Roesli, 2018).

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1 – 5 hari pertama dinamakan kolostrum, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibody, protein dan mineral serta vitamin A.

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0,085) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah Ha

ditolak dan H0 diterima, dengan artian Tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Sebagian besar responden mengetahui bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif penting artinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI dan responden yang baik pengetahuannya tentang ASI yaitu sebesar..

Hasil penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung 2016 yaitu melalui analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap negative terhadap pemberian ASI eksklusif ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016.

Selain pengetahuan faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku

individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, agar intervensi atau upaya efektif. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI serta cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut peneliti pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tekhnis Pusekesmas Bojo Baru Tahun 2023

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Soemarno, 1994 dalam Nurrahman, 2018).

Dari 42 responden berdasarkan distribusi sikap responden di dapatkan sikap positif sebanyak 37 responden (88.1%) dan sikap negatif sebanyak 5 responden (11.9).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapatan dan emosi yang bersangkutan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek, atau sikap merupakan perilaku terselubung atau perilaku tertutup yang merupakan kesiapan dan kesediaan untuk bertindak dan bukan

merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012 dalam (Nurahmani, 2018).

Sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi. Kaitan ini didasarkan oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Sikap sering diperoleh dengan orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau obyek lain. Sikap-sikap positif terhadap nilai-nilai Kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Manurung et al., 2020).

Dari hasil uji distribusi sikap positif dengan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden (762%), sikap positif dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 5 responden (11.9%), sikap negatif dengan ASI Eksklusif sebanyak 3 (7.1%) Dan sikap negatif dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (4.8%).

Dari hasil penelitian diatas menerangkan bahwa Bahwa sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapakan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negative adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung

atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0,136) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak Ada pengaruh antara sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto, S. dkk (2011) menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu

Banyak ibu tidak mengetahui manfaat ASI dalam jangka panjang, sehingga ibu menganggap ASI hanya sebagai sarana pemenuhan nutrisi saja dan tidak berperan dalam menunjang faktor-faktor kehidupan lainnya. Beberapa Ibu juga mengungkapkan kebanggaan tersendiri jika memberi susu formula, kemampuan memberikan susu formula dianggap setara dengan kemampuan ekonomi yang baik. Maka dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Tahun 2023

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan

pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah motivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai umur 6 bulan (Andriani, 2017).

Dukungan keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga. Dukungan keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota-anggotanya (Manurung et al., 2020).

Dari hasil penelitian 42 responden didapatkan distribusi responden dukungan keluarga baik dengan ASI Eksklusif sebanyak 33 responden (78.6%), dukungan keluarga baik dengan Tidak ASI eksklusif sebanyak 6 responden (78.6%), dukungan keluarga kurang dengan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (4.8%) dan dukungan keluarga kurang dengan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (2.4%).

Mayoritas ibu dalam penelitian ini mendapat dukungan keluarga baik. Dari wawancara peneliti dengan responden mengatakan Dukungan yang di terima ibu dalam penelitian ini kebanyakan berasal dari suami, yaitu bantuan suami dalam melakukan pekerjaan rumah merupakan dukungan yang sangat dihargai ibu. Keadaan ibu dengan tugas tambahan pasca melahirkan membuat ibu tidak mampu melakukan semua pekerjaan rumah seperti biasanya karena ada bayi yang butuh perhatian khusus dan memiliki ketergantungan penuh pada orang lain.

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji Chi-Square Square diperoleh nilai $\rho = (0,136) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak Ada pengaruh dukungan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

sebuah studi di Kanada yang menunjukkan bahwa tidak ada efek independen dari dukungan sosial terhadap durasi pemberian ASI eksklusif (Laugen et al. 2016).

Studi lain melaporkan bahwa dukungan keluarga tidak menimbulkan efek yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (Bowman 2013). Penelitian ini menunjukkan dukungan sosial yang cukup bahkan tinggi tidak menjamin bahwa seseorang pasti mampu memberikan ASI secara eksklusif.

Sebagian besar keluarga masih hidup bersama orang tua atau mertua. Meedy et al (2010) mengungkapkan beberapa faktor - termasuk keyakinan suami tentang menyusui, intervensi seperti pelatihan menyusui, dan dukungan suami dan orang tua - mempengaruhi pemberian ASI. Ibu yang tinggal bersama orang tua atau mertua dikategorikan sebagai *ekstended family*. Tipe ini merupakan tipe keluarga besar, dimana beberapa keluarga tinggal dalam satu rumah. Hal ini bisa menimbulkan efek negatif kepada ibu menyusui, dimana keberadaan orang tua, mertua atau saudara yang merasa berpengalaman dalam menyusui memiliki kemungkinan memberikan dukungan informasi yang salah kepada ibu. Keadaan ibu yang sering ditinggal suami untuk bekerja membuat ibu yang kurang berpengalaman mengikuti dukungan informasi yang salah, yang diterima dari keluarga besar.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif tetapi didapatkan faktor lain yaitu faktor personal ibu dalam hal ini luaran ASI yang terlambat (lebih dari 3 hari-2 minggu), sehingga membuat keluarga memilih untuk memberi susu formula sambil menunggu luaran ASI lancar.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0,085) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan

artian Tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

2. Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0,136) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak Ada pengaruh antara sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.
3. Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0,136) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian Tidak Ada pengaruh dukungan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial dan Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Benao Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah* [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya.
- Aisyaroh, N., Sutrisminah, E., & Widayati. (2018). *Model Penerapan Kebijakan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. UNISSULA Press.
- Andriani, D. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners LENTERA*, 5(2), 125–132.
- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (S. B. Sartika & Multazam M. Tanzil, Eds.).
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

- <http://www.penerbitsalemba.com>
Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020*.
- Dompas, R. (2021). *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan "Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia"*. Pustaka Baru Press.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. EGC.
- Habiba, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar Tahun 2016* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Hia, W. F. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. In *Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Jauhari, I., Fitriani, R., & Bustami. (2018). *Perlindungan Hak Anak terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*.
- Junaedah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak* [Skripsi]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022a). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022b). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Manurung, N., Manurung, S. S., & Manurung, R. (2020). *Vasektomi & Tubektomi dalam Perspektif Suami, Sosio Demografi dan Sosial Budaya* (Guepedia/Fz, Ed.). Penerbit Guepedia.
- Marifah, T. K. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengandan Tahun 2019* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media.
- Mufdlilah, Subijanto, Sutisna, E., & Akhyar, M. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*.
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ningsih, S. L. S. W. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu pada pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan (Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika".
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurahmani. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Perawat Terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum dan Sesudah Melakukan Tindakan di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah RI No 33. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Pisesa, D. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021* [Skripsi]. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
- Putri, A. O., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Wulandari, A., Anggraini, L., Ridwan, A. M., Muddin, F. I., & Azmiyanoor, M. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*. Penerbit Cv. Mine.
- Putri, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021* [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Bengkulu.
- Rakhmawati, N., & Utami, R. D. P. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta*.

- Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 70–81.
<https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.375>
- Rekam Medik. (2023). *Rekam Medik UPT Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru*.
- Rumapea, M. E. M. (2021). *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
- Siagian, R. A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali* [Skripsi]. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Cetakan II, Ed.). Nuha Medika.
- Yanti, Helina, S., & Susilawati, E. (2022). Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. In *Buku Monograf*. Natika Pekanbaru.
- Yulianto, B. (2020). *Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi* (N. Saadah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.